

**EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
*METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DAN
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL
BELAJAR DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 23 SURAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN 2016/2017***



NASKAH PUBLIKASI

Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Matematika

Diajukan Oleh:

Ayu Aminingsih

A410130150

Kepada:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENELITIAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DAN NUMBERED
HEAD TOGETHER (NHT) SERTA KEAKTIFAN SISWA KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Oleh:

Ayu Aminingsih

A410130150

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim pengujiskripsi.

Surakarta,



Drs. Slamet H.W, M.M, M.Pd

NIP. 19480604 18003 1 002

PENGESAHAN

**PENELITIAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN *METODE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DAN NUMBERED
HEAD TOGETHER (NHT)* SERTA KEAKTIFAN SISWA KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Oleh

AYU AMININGSIH

A410130150




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pada hari, Kamis 29 Desember 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Slamet HW, M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Ariyanto, M.Pd ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Sutarni, M. Pd ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIDN. 00284046501

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ayu Aminingsih
NIM : A410130150
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal Skripsi : Penelitian Hasil Belajar Matematika Dengan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Dan *Numbered Head Together* (NHT) Serta Keaktifan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 14 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,



Ayu Aminingsih

NIM. A410130150

**PENELITIAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DAN NUMBERED
HEAD TOGETHER (NHT) SERTA KEAKTIFAN SISWA KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

ABSTRACT

The purpose of the research are to analyze: (1) the effect of learning methods Student Team Achievement Division (STAD) and Numbered Head Together (NHT) on learning outcomes. (2) the effect student active for learning outcomes. (3) the interaction between learning methods Student Team Achievement Division (STAD) and Numbered Head Together (NHT) terms of active on learning outcomes. Type of the reseach quantitative with quassi experimental design. Sample where taken by Cluster random sampling of the population of all students of class VII SMP Negeri 23 Surakarta academic year 2016/2017. Data collection techniques by using questionnaires, tests and documentation. Before to the analyze, first tested the normality and homogeneity test. The hypotesistent use unvalance two way analysis of variance with $\alpha = 5\%$. The result of this study showed: (1) there was the effect of learning methods Student Team Achievement Division (STAD) and Numbered Head Together (NHT) on learning outcomes. (2) there was the effect student active for learning outcomes. (3) there was not interaction between learning methods Student Team Achievement Division (STAD) and Numbered Head Together (NHT) terms of active on learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, NHT, STAD, student active*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh metode pembelajaran *Student Team achievement Division (STAD)* dan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar. (2) pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar. (3) interaksi antar metode pembelajaran *Student Team achievement Division (STAD)* dan *Numbered Head Together (NHT)* serta keaktifan terhadap hasil belajar. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Sampel penelitian diambil dengan *Cluster random sampling* dari populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket, tes dan dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data dengan analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini diperoleh: (1) ada pengaruh metode pembelajaran *Student Team achievement Division (STAD)* dan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar. (2) ada pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar. (3) tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran *Student Team achievement Division (STAD)* dan *Numbered Head Together (NHT)* serta keaktifan terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: hasil belajar, keaktifan siswa, NHT, STAD

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Majid, Abdul (2014: 28) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat penilaian guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiringan. Hasil belajar merupakan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar matematika sangat penting karena penguasaan ilmu matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjang penguasaan ilmu pengetahuan lain.

Hasil belajar matematika pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan. Mutu pendidikan matematika di Indonesia masih rendah. Menurut hasil TIMSS 2011, peringkat anak-anak Indonesia bertengger di posisi 38 dari 42 negara untuk prestasi matematika, dan menduduki posisi 40 dari 42 negara untuk prestasi sains. Rata-rata skor prestasi matematika dan sains berturut-turut adalah 386 dan 406, masih berada signifikan di bawah skor rata-rata internasional. Hasil ujian nasional pada tahun 2016 pada jenjang SMP, terjadi penurunan rerata nilai 6,04 poin. Sebab, pada 2015 rerata nilai adalah 56,28, sementara tahun ini menjadi 50,24. Sedangkan pembelajaran matematika di SMP N 23 Surakarta selama tiga tahun terakhir diketahui bahwa hasil belajar menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ujian nasional sejak tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2013/2014 rata-rata ujian nasional mata pelajaran matematika 57,9. Pada tahun 2014/2015 menjadi 55,14, sedangkan pada tahun 2015/2016 menurun menjadi 49,96.

Faktor penyebab dari kurangnya hasil belajar matematika bisa bersumber dari siswa, guru, alat, dan lingkungan. Faktor yang bersumber dari siswa yaitu keaktifan siswa, bagaimana siswa merespon materi yang telah disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa sangat penting sebab pengalaman belajar hanya akan didapatkan diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Penyebab selanjutnya bersumber dari guru, yaitu kemampuan guru memberikan penjelasan, kemampuan bagaimana guru memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi. Faktor penyebab yang ketiga bersumber dari alat, yaitu

kelengkapan sarana-prasarana. Faktor penyebab yang terakhir bersumber dari lingkungan, yaitu kurikulum kurang sesuai, guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai.

Berdasarkan uraian tersebut alternatif solusi rendahnya hasil belajar matematika yang dapat ditawarkan yaitu menganalisis hasil belajar matematika dengan metode pembelajaran dan keaktifan siswa dengan judul “Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan *Metode Student Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta Semester Gasal Tahun 2016/2017”.

Rumusan hipotesis penelitian ini: (1) adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika.? (2) adakah pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika? (3) adakah interaksi antara metode pembelajaran dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?

Tujuan penelitian ini : (1) menganalisis pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar. (2) menganalisis pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar. (3) menganalisis interaksi metode pembelajaran dan keaktifan terhadap hasil belajar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Menurut Utama (2015: 57) desain kuasi-eksperimental merupakan pengembangan dari eksperimental sejati yang praktis sulit dilakukan, desain ini menyertakan kelompok kontrol, walaupun tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi kelangsungan eksperimen. Dalam penelitian ini melibatkan dua subjek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen pembelajaran menggunakan strategi STAD dan kelas kontrol menggunakan strategi NHT. Kedua kelas dipastikan mempunyai kemampuan yang sama selanjutnya pada akhir penelitian diberikan tes untuk

melihat perubahan setelah mendapat perlakuan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 23 Surakarta dengan jumlah populasi 233 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster random sampling* dan diambil dua kelas dari kelas X.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, angket dan teknik dokumentasi. Teknik angket dan tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar setelah pemberian materi. Sedangkan teknik dokumentasi berupa daftar nama dan daftar nilai Ulangan Tengah Semester siswa yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa.

Teknik untuk uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas tes menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas tes menggunakan rumus K-R.20. Sedangkan uji validitas angket menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronsbach*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama. Sebelum dilakukan analisis variansi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Budiyono, 2009: 185). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *liliefors* dengan taraf signifikansi 5% dan uji homogenitas dengan metode *bartlett* dengan taraf signifikansi 5%. Setelah dilakukan uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji analisis dua jalan dengan sel tak sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan suatu data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Metode yang digunakan dari hasil penelitian adalah metode Lilliefors dengan taraf signifikansi 5% dan dikatakan normal jika $L_{maks\ hitung} < L_{tabel}$. Dari perhitungan diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Uji Normalitas

Sumber	$L_{maks\ hitung}$	L_{tabel}	Keputusan
A1	0,14087605	0,1634	Normal
A2	0,142336	0,1634	Normal
B1	0,140239	0,195	Normal
B2	0,148164	0,1832	Normal
B3	0,197391	0,206	Normal

Sumber : data diolah 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $L_{maks\ hitung} < L_{tabel}$. Ini berarti sebaran data yang dianalisis adalah normal.

3.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode Barlett dengan taraf signifikansi 5% dan dilakatan homogen jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Homogenitas

Sumber	χ^2_{hitung}	$\chi^2_{tabel} \leq \chi^2_{0,05;k-2}$	Keputusan
Metode Pembelajaran (A ₁ dan A ₂)	0,064876	3,841	Homogen
Keaktifan Belajar (antara B ₁ , B ₂ , B ₃)	1,727295	5,991	Homogen

Sumber: data diolah 2017

Berdasarkan pada tabel, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Ini berarti antara variabel bebasnya mempunyai variansi yang sama atau dengan kata lain data yang dianalisis berasal dari populasi yang sama atau homogen.

3.2 Pengujian Hipotesis

Setelah data yang terkumpul dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama. Hasil perhitungan dapat di rangkum sebagai berikut:

Tabel 3 Rangkuman Analisis Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama

Sumber	JK	Dk	RK	F_{obs}	F_{tabel}	H
Metode Pembelajaran (A)	498,25	1	498,25	4,237	4,03	Ditolak
Keaktifan Belajar (B)	1851,28	2	925,64	7,872	3,18	Ditolak
Interaksi (AB)	84,31	2	42,16	0,359	3,18	Diterima
Galat	6114,40	52	117,58			
Total	8548,25	57				

Sumber: data diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$F_A = 4,237$ dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 52 adalah 4,03. Karena $F_A > F_B$; $4,237 > 4,03$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian ada dampak yang berarti dari penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievemen (STAD)* dan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar matematika.

$F_B = 7,872$ dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 52 adalah 3,18. Karena $F_B < F_{tabel}$; $7,872 < 3,18$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian maka ada dampak yang berarti dari keaktifan siswa yang variatif (tinggi, sedang dan rendah) terhadap hasil belajar matematika.

Oleh karena itu, perlu dilakukan uji komparasi ganda antar kolom untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rerata hasil belajar matematika siswa yang memiliki keaktifan tinggi, sedang dan rendah. Uji lanjut yang digunakan adalah dengan metode *Scheffe'*. Adapun rangkuman hasil uji lanjut disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Rangkuman Analisis Uji Komparasi Antar Kolom

H ₀	H ₁	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
$\mu_{B1} = \mu_{B2}$	$\mu_{B1} \neq \mu_{B2}$	2,7814	6,364	H ₀ Diterima
$\mu_{B1} = \mu_{B3}$	$\mu_{B1} \neq \mu_{B3}$	14,681	6,364	H ₀ Ditolak
$\mu_{B2} = \mu_{B3}$	$\mu_{B2} \neq \mu_{B3}$	5,4931	6,364	H ₀ Diterima

Sumber: data diolah 2017

Hasil perhitungan uji komparasi antar kolom diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada kolom I dan II diperoleh hasil $F_{B1-B2} = 2,7814 < F_{tabel} = 6,364$. Maka diperoleh keputusan H₀ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai keaktifan tinggi dan siswa yang mempunyai keaktifan sedang.

Pada kolom I dan III diperoleh hasil $F_{B1-B3} = 14,681 > F_{tabel} = 6,364$. Maka diperoleh keputusan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai keaktifan tinggi dan siswa yang mempunyai keaktifan rendah. Dengan memperhatikan rerata menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keaktifan tinggi lebih baik dari siswa yang memiliki keaktifan rendah.

Pada kolom II dan III diperoleh hasil $F_{B2-B3} = 5,4931 < F_{tabel} = 6,364$. Maka diperoleh keputusan H₀ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mempunyai keaktifan sedang dan siswa yang mempunyai keaktifan rendah.

$F_{AB} = 0,359$ dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 58 adalah 3,18. Karena $F_{AB} < F_{tabel}$; $0,359 < 3,18$ maka H₀ diterima artinya tidak ada interaksi antara metode pembelajaran ditinjau dari keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

3.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pengujian prasyarat analisis terdiri dari uji keseimbangan, uji normalitas dan uji homogenitas. Diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang, berdistribusi normal, dan sampel-sampelnya berasal dari populasi homogen. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan menggunakan ANOVA dapat dipertanggungjawabkan. Hasil uji hipotesis pada taraf

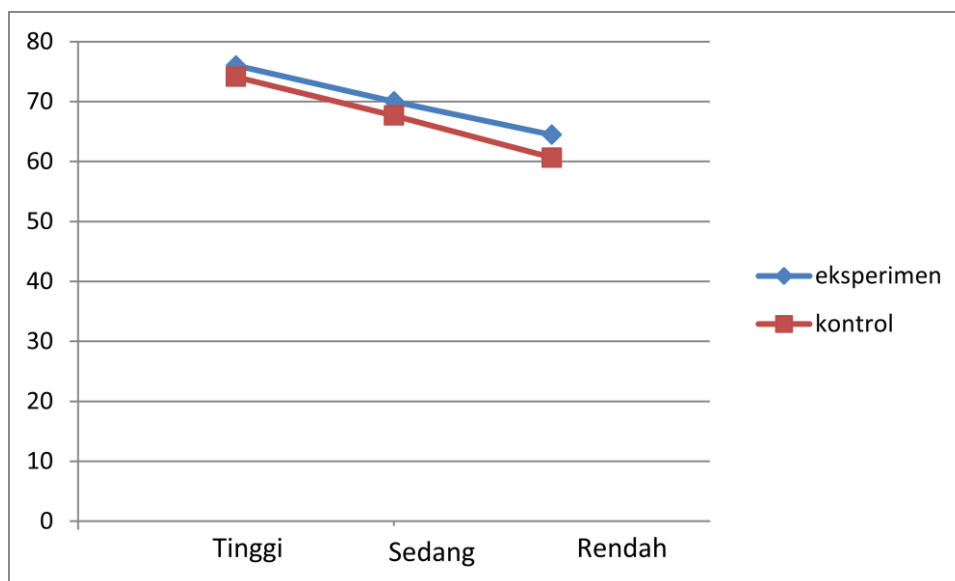
signifikansi 5% diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa dan terdapat perbedaan pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Kondisi di atas dapat disajikan dalam tabel rerata hasil belajar siswa dan keaktifan siswa serta gambar grafik profil pengaruh variabel metode pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 5 Rerata Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa

Metode Pembelajaran	Keaktifan Belajar Siswa			Rerata Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Eksperimen	78,7	75,4	64,444444	72,848
Kontrol	74,111	66,083	60,625	66,940
Rerata Marginal	76,406	70,742	62,535	

Sumber: data diolah 2017



Gambar 1 Grafik Profil Pengaruh Variabel Metode Pembelajaran

Dari ANOVA dua jalan sel tak sama diperoleh nilai $F_A = 4,237$ dan $F_{tab} = 4,03$. $F_A > F_{tab}$, berarti ada pengaruh hasil belajar matematika siswa yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT) pada sub pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Hal

tersebut terbukti dari nilai rata-rata marginal hasil belajar matematika siswa yang dikenai pembelajaran dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) sebesar 72,848 dan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang dikenai metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 66,940.

Hal ini didukung di lapangan bahwa selama proses pembelajaran sub pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel dengan metode *Student team Achievement Division* (STAD) terlihat lebih antusias dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru menyampaikan materi sebagian siswa antusias dan aktif menjawab pertanyaan yang guru berikan. Hal itu ditandai dengan siswa rajin mencatat, siswa bertanya apabila belum paham mengenai contoh yang diberikan, dan menjawab pertanyaan dari guru. Guru terlebih dahulu menerangkan dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Setelah guru selesai menerangkan materi, siswa diberikan waktu untuk mempelajari sekaligus mencatat, hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan otak dan ingatan anak sebelum guru melakukan proses pembelajaran selanjutnya. Setelah diberikan waktu untuk mempelajari sendiri materi yang diterangkan kemudian guru memberikan sedikit pertanyaan. Proses pembelajaran selanjutnya adalah dalam bentuk diskusi sehingga siswa dibagi menjadi 6 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa secara kelompok mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang telah diterangkan guru. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Setelah diskusi kelompok diberikan kuis individu dari guru, dan setiap siswa mengerjakannya.

Dalam pembelajaran matematika sub pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel dengan menggunakan metode *Numbered head Together* (NHT) siswa terlihat kurang antusias dan berpartisipasi ketika guru menjelaskan materi dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok. Pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa juga membuat

sebagian siswa tidak mau bekerja sama dan tidak bertanggungjawab dengan tugas dikelompoknya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik dari pada strategi *Numbered Head Together* (NHT) pada sub pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.

Dari ANOVA dua jalan sel tak sama diperoleh nilai $F_B = 7,872$ dan $F_{tab} = 3,18$. $F_B > F_{tab}$, berarti ada pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari keaktifan belajar siswa. Ada perbedaan tingkat keaktifan belajar siswa tinggi dan rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keaktifan tinggi tentunya memiliki rasa ingin tahu dan berperan aktif dalam belajar dan memahami permasalahan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki keaktifan rendah.

Dari ANOVA dua jalan sel tak sama diperoleh nilai $F_{AB} = 0,359$ dan $F_{tab} = 3,18$. $F_{AB} < F_{tab}$, berarti tidak ada interaksi antara metode pembelajaran ditinjau dari keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Jika dilihat pada masing-masing tingkat keaktifan belajar siswa (tinggi, sedang dan rendah) metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki hasil belajar yang lebih baik dari pada metode *Numbered Head Together* (NHT). Disamping itu, jika dilihat dari penggunaan metode pembelajaran pada siswa yang mempunyai keaktifan belajar lebih tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan: (1) ada pengaruh metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar. (2) ada pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar. (3) tidak ada interaksi metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT) serta keaktifan terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutama. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.

Wurinanda, Iradhatie. *Matematika Paling Sulit di UN SMP 2016*. (online). (<http://news.okezone.com/read/2016/06/10/65/1411853/matematika-paling-sulit-di-un-smp-2016>, diakses pada tanggal 7 Oktober 2016)